

ANALISIS CONTAGION EFFECT PANDEMI COVID – 19 TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Febri Prasetyo¹⁾, Diyah Probowulan²⁾ & Astrid Maharani³⁾

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember

Email: ¹febriprasetyo1102@gmail.com, ²diyahprobowulan@unmuhjember.ac.id,

³astrid.maharani@unmuhjember.ac.id

Abstract

This study has the objective of investigating the changes in the Contagion Effect on stock prices before and after the Covid-19 pandemic in manufacturing companies recorded on the Indonesia Stock Exchange. The object of the study includes 10 companies in the automotive and component sub-sector manufacturing companies. This research is classified as descriptive according to quantitative data. In addition, external data was used, and secondary data was employed as the data source. Moreover, library research, field research, and also internet research were used as the techniques of data collection. Then, the technique of analyzing the data implemented descriptive statistical analysis along with associative analysis. According to the research results, significant difference could not be seen in share prices both, before or after the declaration of the earliest Covid-19 case in Indonesia in Automotive and Component Sub Sector Manufacturing companies recorded on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Capital Market, Stock Price, Contagion Effect Theory

PENDAHULUAN

Kontribusi pasar uang dinilai penting untuk mempercepat laju dari peningkatan pengembangan perekonomian dengan memanfaatkan sumber daya keuangan yang ada dan aliran modal masuk. Manfaat memenangkan pasar modal dinikmati oleh bisnis dan pemerintah. Memanfaatkan pasar modal Kedua komponen menerapkan beberapa fasilitas keuangan di pasar modal yang bertujuan sebagai pembiayaan jangka panjang proyek. (Muklis, 2016).

Pasar modal dapat diartikan sebagai sesuatu elemen yang ada di dalam ekonomi yang mempunyai kaitan yang sangat erat terhadap akibat atau dampak dari lingkungan yang mempunyai sifat ekonomi ataupun bukan, hingga secara konstan, pada segala kondisi, pasar modal tidak bisa dipisahkan dengan segala aktivitas yang berlangsung di bursa saham. Isu lingkungan yang menjadikan aspek yang sangat berarti terbentuknya fluktuasi

harga saham yang ada di Bursa Efek secara global (Darmadji, Fakruddin and Hendy, 2011).

Dampak dari adanya suatu peristiwa pandemi Covid-19 yang akan berdampak besar, dampaknya tidak hanya pada sektor kesehatan, akan tetapi juga berdampak pada ekonomi global atau ekonomi dunia dan transportasi yang ada di dunia. IHS yang ada di seluruh dunia banyak terjadi penurunan harga saham, begitu pula dengan IHSG atau yang sering disebut dengan Indeks Harga Saham Gabungan yang ada di Indonesia. IHSG yang ada di Indonesia terjadi penurunan hingga ke level terendah yaitu di kisaran Rp 3.911,71. Bursa Efek Indonesia (BEI) serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menyusun serta juga mengumumkan kebijakan-kebijakan baru yang bertujuan untuk dapat mengantisipasi penurunan harga saham maupn IHSG akibat dari suatu peristiwa pandemi Covid-19 saat ini, untuk menjaga harga saham tetap stabil dan tidak turun. (Nurmasari, 2020).

Krisis keuangan atau krisis ekonomi secara global atau yang sering disebut dengan *contagion effect* akibat dari peristiwa pandemi covid-19 dinilai sangat memiliki mempengaruhi terhadap harga saham pada seluruh perusahaan yang terdaftar pada pasar modal atau bursa efek yang ada di dunia. Menurut data U.S Census Bureau, National Bureau of Statistics of China, Reinitiv menunjukkan terjadinya penurunan penjualan ritel pada negara Amerika Serikat dan China yang merupakan salah satu negara dengan tingkat industri jasa terbesar di dunia yang disebabkan adanya pemberlakuan *lockdown* selama terjadinya peristiwa kasus pandemi Covid-19 yang hampir menyebar keseluruh negara dan hal tersebut yang menjadi sebab dari banyaknya toko terpaksa mengalami penutupan untuk sementara waktu dan konsumen diwajibkan untuk tetap berada di rumah atau yang sering disebut dengan *stay at home*. Menurut data dari Consumer News and Business Channel Indonesia atau yang sering disebut dengan CNBC Indonesia (2020) akibat pandemi Covid-19, banyak negara yang menerapkan salah satu tindakan *lockdown* atau sering disebut dengan upaya pengendalian penyebaran infeksi virus sebagai salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk memutuskan penularan serta penyebaran virus Covid-19. Tidakakan *lockdown* tidak hanya berlaku pada masyarakatnya saja, namun tindakan dari *lockdown* ini juga berlaku pada beberapa industri yang bergerak pada bidang manufaktur terpaksa harus tutup untuk sementara waktu. Namun, ada beberapa industri yang masih menghadapi pembatasan dalam memperoleh produk jadi dan memasok barang. Sebagian besar industri-industri yang terdaftar di BEI mengalami penurunan harga saham, salah satunya di industri manufaktur. Perusahaan dengan industri manufaktur mengalami penurunan di tahun 2019, terutama saham di subsektor otomotif dan suku cadang sejak awal tahun 2020 sahamnya menurun. Berdasarkan penjelasan dari Bursa Efek Indonesia, perusahaan-perusahaan manufaktur

di subsektor otomotif dan suku cadang menurun hingga 7,03% dari awal tahun 2020, seiring penurunan sektor manufaktur akibat penurunan permintaan otomotif. (CNBC Indonesia, 2020).

Tabel 1. Daftar Dari 13 Emiten Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen

No	Kode	Nama Emiten
1	ASII	PT. Astra Internasional, Tbk
2	AUTO	PT. Astra Auto Part, Tbk
3	BRAM	PT. Indo Kordsa, Tbk
4	GDYR	PT. Goodyear Indonesia, Tbk
5	GJTL	PT. Gajah Tunggal, Tbk
6	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk
7	INDS	PT. Indospring, Tbk
8	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk
9	NIPS	PT. Nipress, Tbk
10	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk
11	PRAS	PT. Prima Alloy Street Universal, Tbk
12	SMSM	PT. Selamat Sempurna, Tbk
13	BOLT	PT. Garuda Metalindo, Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Menurut data Bursa Efek Indonesia (2020), 11 dari 13 berdasarkan catatan pada Bursa Efek Indonesia terjadi penurunan harga saham sejak awal tahun 2020, dan salah satu saham dari emiten terjadi penguatan atau terjadi peningkatan dan 1 saham emiten yang bergerak secara statis. Saham yang harganya mengalami penurunan ada pada perusahaan dengan kode saham BRAM atau perusahaan PT. Indo Kordsa, Tbk dengan terjadi penurunan sebesar 39,81% sedangkan perusahaan dengan kode MASA atau yang disebut dengan perusahaan PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk terjadi peningkatan sebesar 4,35%. Terdapat 1 saham dalam posisi stagnan yaitu saham dari emiten dengan kode saham NIPS yaitu saham yang dimiliki oleh perusahaan Nipress Tbk (NIPS) sejak awal bulan Juli tahun 2019 tepatnya setelah 1 Juli 2019 saham dari PT. Nipress, Tbk sudah tidak diperjualbelikan pada pasar saham atau bursa efek. Hal ini terjadi karena PT. Nipress Tbk (NIPS) mengalami suspense

dari pihak Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut dikarenakan pada PT. Nipress, Tbk sendiri lambat dalam membuat laporan dan lambat dalam melaporkan laporannya kepada pihak BEI.

Semua perusahaan-perusahaan harus tetap waspada ketika menganalisis kemungkinan munculnya di masa depan atau kemungkinan yang tidak terduga dari kebijakan yang dikeluarkan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan melalui tinjauan. Tanggung jawab sosial perusahaan tampaknya menjadi kendala yang belum pernah ditemui sebelumnya. Banyak kegiatan yang direncanakan untuk tahun 2020 menjadi gagal dan tertunda dikarenakan adanya kasus pandemi Covid-19 (Akbar and Humaedi, 2020). Bentuk tanggung jawab perusahaan di implementasikan dengan menerapkan langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan komunitasnya dalam praktik dan pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau Tanggung Jawab Sosial. *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau yang sering disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan sering diartikan sebagai suatu tindakan cepat untuk mengatasi berbagai masalah sebagai akibat dari keterlibatan perusahaan dengan para pemegang saham atau yang sering disebut dengan *stakeholders* dan lingkungan, semua kegiatan perusahaan yang dilakukan harus sesuai dengan hukum yang berlaku (Akbar and Humaedi, 2020).

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah tema mengenai harga saham pada industri manufaktur khususnya pada sub sektor otomotif dan komponen yang memperoleh imbas langsung dari adanya suatu peristiwa pandemi Covid-19 yang ada di Indonesia dengan mengangkat judul “Analisis *Contagion Effect* Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, disini peneliti akan

lebih berfokus pada “Bagaimana analisis *Contagion Effect* terhadap harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus perdana dari pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang *listed* di Bursa Efek Indonesia?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis serta mengetahui perubahan pengaruh *Contagion Effect* terhadap harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus perdana dari pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bermanfaat sebagai wacana dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dan merancang strategi investasi yang tepat untuk tujuan yang diharapkan. Perusahaan juga dapat mengajukan permohonan dana untuk kegiatan investasi bernilai yang efisien di masa depan, diharapkan sanggup memperkaya kajian pustaka dalam perihal perbandingan harga saham saat sebelum serta setelah *contagion effect* diumumkannya kasus perdana pandemi Covid- 19, sekalian membagikan manfaat besar kepada para pembaca guna memperkaya pengetahuan pembaca tentang wawasan pasar modal, khususnya *contagion effect* pada pandemi Covid- 19 terhadap harga saham.

LANDASAN TEORI

Contagion Effect Theory

Contagion Effect Theory merupakan fenomena yang terjadi dan meningkatkan kecocokan antar negara dalam situasi krisis dibandingkan dengan kesesuaian ekonomi. Peristiwa *Contagion Effect* tidak hanya terjadi di Amerika Serikat, tetapi juga di Eropa. Krisis Eropa tergolong krisis yang terjadi di negara-negara Eropa, yang disebabkan oleh krisis utang yang melanda Yunani. Ini terjadi ketika defisit fiskal Yunani melebar. Selain Yunani yang mengalami krisis, negara-negara lain yang terkena dampak krisis adalah Portugal, Irlandia, Spanyol, dan Italia. Peristiwa krisis Eropa juga

mempengaruhi pasar modal global (Adisetiawan and Ahmadi, 2018):

Pasar Modal

Pasar modal ialah suatu tempat bertemu antara penjual dan pembeli untuk saling berbagi dan memperjualbelikan instrument atau sekuritas yang bersifat jangka panjang. Peran penting dari pasar modal yang ada di Indonesia adalah membuat para investor sebagai pihak yang akan berinvestasi dapat melakukan kegiatan berinvestasi menggunakan modalnya di dalam serangkaian macam sekuritas guna mendapatkan imbalan (*return*). Fungsi dari pasar modal terdiri atas 4 fungsi yaitu fungsi kekayaan, fungsi *saving*, fungsi pinjaman dan fungsi likuiditas. Adapun jenis-jenis dari pasar modal seperti (Novisiantara, Masyithoh and Setiawati, 2017):

- a. Pasar perdana, sebuah tempat dimana pertama kalinya kegiatan penawaran dan penjualan efek yang dilakukan oleh perusahaan atau emiten kepada masyarakat.
- b. Pasar sekunder, kegiatan memperjualbelikan efek setelah terselenggaranya pasar perdana. Pasar sekunder sendiri memiliki ketentuan harga efek berdasarkan kurs yang didapatkan dengan daya tarik peminat efek tersebut. Sebuah perusahaan diperbolehkan mengikuti pasar efek apabila telah terpenuhinya syarat *listing*.
- c. Pasar paralel, komponen yang melengkapi bursa efek.
- d. Pasar ini berlangsung kegiatan perjualbelian efek dan diselenggarakan oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek-Efek (PPUE-BLKL 2-Pasar Modal).
- e. Pasar reguler, suatu sarana atau tempat untuk melakukan kegiatan memperjualbelikan efek dengan transaksi yang dilakukan berdasarkan atas proses tawar-menawar dalam satuan perdagangan

efek yang berhubungan dengan efek.

- f. Pasar negosiasi, suatu sarana atau tempat dimana kegiatan memperjualbelikan efek baik secara individu dengan anggota bursa yang menjual dan anggota bursa yang membeli sebagai salah satu transaksi yang dilakukan berdasarkan atas proses tawar-menawar.
- g. Pasar tunai, suatu sarana atau tempat untuk melakukan kegiatan memperjualbelikan efek dari Anggota Bursa yang tidak menyelesaikan kegiatan perdagangan Efek adalah semua transaksi yang dilakukan dalam rangka pemenuhan kewajibannya berdasarkan prinsip pembayaran dan penatausahaan.

Harga Saham

Harga saham ialah sebuah tanda kepemilikan baik secara individu ataupun badan dalam suatu Perseroan Terbatas (PT) ataupun dalam suatu perusahaan. Terbentuknya harga saham berdasarkan mekanisme dari permintaan dan penawaran yang terjadi di dalam pasar modal. Ketika terjadi kenaikan permintaan, maka harga saham akan ikut meningkat, namun lain halnya jika permintaan menurun, maka harga saham merosot. Penentuan harga sebuah saham dilakukan oleh pelaku yang terlibat di dalam pasar tersebut berdasarkan permintaan dan penjualan saham sehingga harga saham menginterpretasikan kemampuan pemegang saham dalam memaksimalkan harga saham sebuah perusahaan. Adapun jenis saham yaitu saham biasa, disebut dengan *common stock* merupakan sebuah surat berharga milik perusahaan yang telah dijual yang mana surat berharga tersebut berisi tentang nilai nominal dari surat berharga misalnya dollar, rupiah, yen, dan lainnya dan saham preferen, yang sering dikenal dengan *preferen stock* merupakan sebuah saham istimewa. Saham preferen ini

merupakan surat berharga milik perusahaan yang telah dijual. Surat berharga jenis ini berisi tentang nilai nominal dari saham misalnya dollar, rupiah, yen, dan lainnya. Pendapatan tetap yang didapatkan oleh para pemegang saham dalam bentuk deviden akan diterima setiap 3 bulan sekali (Darmadji, Fakruddin and Hendy, 2011).

METODE PENELITIAN

Objek dari riset ini yakni industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen sebanyak 10 industri. Dalam riset ini mengkaji tentang perubahan *contagion effect* terhadap harga saham saat sebelum serta setelah diumumkannya kasus perdana pandemi Covid-19 pada industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tergolong dalam tipe riset deskriptif dengan data yang digunakan adalah data kuantitatif. Riset deskriptif (*descriptive research*) ialah riset yang meneliti terhadap masalah- masalah berbentuk fakta- fakta dikala ini dari sesuatu populasi. Sedangkan data kuantitatif merupakan jenis data yang membuktikan jumlah ataupun banyaknya suatu.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis eksternal yang merupakan data yang dipublikasikan oleh sebuah perusahaan (Indriantoro and Supomo, 2018). Dengan menerapkan *online system* atau internet dengan menggunakan komputer ataupun *handphone*, peneliti mampu menelusuri dan mengakses data. Penerapan *event study* atau studi peristiwa ditujukan untuk melakukan penelaahan timbal balik pasar modal ataupun bursa efek terhadap sebuah fenomena (*event*) yang informasinya telah dipublikasi (Nida, Yoga and Adityawarman, 2020).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dapat bersumber dari catatan, bukti, ataupun laporan historis yang tersusun di dalam dokumen baik yang tidak dipublikasi maupun yang telah dipublikasi (Indriantoro and Supomo, 2018). Peneliti berfokus pada pengumpulan data dengan mengakses website IDX yaitu

www.yahoofinance.com, www.idx.co.id, www.edusaham.com, dan Saham OK.

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian lapangan (*field research*). Perolehan data diakses berdasarkan sumber misalnya data yang diperoleh dari sumber Indonesia Stock Exchange (IDX), Saham OK, dan Yahoo Finance.
2. Penelitian kepustakaan (*library research*). Referensi didapatkan melalui berbagai sumber misalnya dapat melalui artikel, jurnal, dan buku serta dari sumber lain yang berkaitan dengan aspek yang akan diteliti sebagai cara untuk mendapatkan data yang benar.
3. Penelitian internet (*internet research*). Dilakukan dengan mengakses beberapa *website*, data penelitian akan terpenuhi, contoh *website* yang dapat ditelusuri seperti *website* www.idx.co.id maupun dari *website* http://finance.yahoo.com.

Sedangkan analisis data pada penelitian ini terdiri atas:

1. Analisis statistik deskriptif melalui penganalisisan data *contagion effect* pandemi Covid-19 terhadap harga saham.
2. Analisis asosiatif (vertifikatif) menggunakan uji asumsi klasik dan dilakukan uji normalitas dan beda (*paired sample t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perhitungan *Abnormal Return*

Abnormal return ialah nilai lebih dari pengembalian faktual terhadap pengembalian normal atau selisih dari *Actual Return* (Rit) dengan *Expected Return* E (Rit) sedangkan untuk *Actual Return* (Rit) didapatkan berdasarkan penilaian harga saham hari ke-t dikurangi dengan harga saham t-1 kemudian dibagi dengan harga saham t-1.

ARit PT Astra International Tbk (ASII) pada periode 5 hari sebelum pengumuman kasus Covid – 19 pertama di Indonesia (t-5):

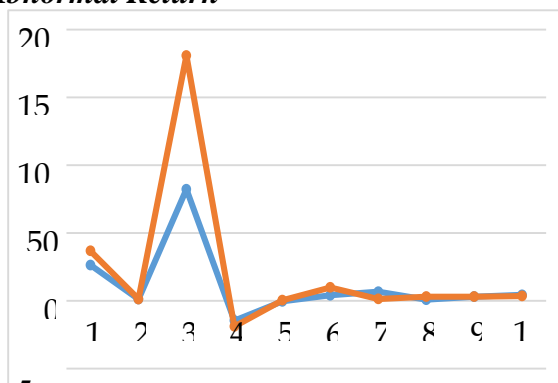
$$\begin{aligned} \text{ARit} &= \text{Rit} - E(\text{Rit}) \\ &= 6.099 - 6.008,938995 \\ &= 90,06100461 \end{aligned}$$

Tabel 2. Hasil Perhitungan Average Abnormal Return Sekitar Peristiwa

Kode Saham	ARR Sebelum	AAR Sesudah
ASII	263,4166179	368,2894092
BOLT	12,3826883	12,61147066
BRAM	822,3416144	1.808,124796
GDYR	-	-
GJTL	145,4894749	189,0065089
IMAS	-	4,471688087
INDS	4,315075425	98,96944473
LPIN	40,86462608	13,82321229
PRAS	66,96212665	30,4680732
SMSM	8,564904282	20,47918196
	30,85097652	35,28860097
	44,00337098	

Sumber: Data Diolah (2021)

Gambar 1. Grafik Pergerakan Average Abnormal Return



Keterangan:

Garis biru : AAR Sebelum

Garis jingga : AAR Sesudah

Gambar 1 menunjukkan adanya pergerakan terhadap nilai rerata *abnormal return* secara fluktuatif dalam kurun waktu 11

hari ketika fenomena berlangsung. Secara umum terlihat adanya kenaikan nilai rerata *abnormal return* baik sebelum dan sesudah peristiwa selama kurun waktu fenomena yang diamati.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah suatu metode yang diterapkan guna mempermudah kegiatan membandingkan variabel penelitian ke dalam sebuah tabel. Metode ini akan menunjukkan secara garis besar terhadap asal mula sampel penelitian yang sesuai dengan persyaratan penelitian seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean atau rata-rata, dan nilai standar deviasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Data Average Abnormal Return

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
X1	1	-	85649	28084153	4230193739,3
	0	431507	04282,	33,699999	606689000
		5425,0	00000	00	
X2	1	-	98969	27494513	3128592856,9
	0	189006	44473,	67,900000	39390000
		5089,0	00000	00	
		00000	0		
Val	1				
id	0				
N	(list				
	wis				
	e)				

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel uji statistik deskriptif memperlihatkan nilai minimum sebelum dan sesudah diumumkannya suatu peristiwa Covid-19 perdana yang ada di Indonesia sejumlah -4315075425.000000 dan 1890065089.000000. Nilai tersebut memperlihatkan rerata *abnormal return* dalam rasio negatif sehingga dimungkinkan adanya timbal balik pasar secara negatif dan perihal tersebut akan memberikan imbas kepada keputusan investor dikarenakan minimnya informasi yang terpublikasi.

Nilai dari mean sebelum diumumkannya kasus perdana Covid-19 yang ada di Indonesia sejumlah 2808415333.69999900 dan nilai standar deviasi sejumlah 4230193739.360689000. Akan tetapi sesudah adanya pengumuman resmi terkait kasus pertama Covid-19 yang melanda Indonesia, nilai mean berubah menjadi 2749451367.90000000 dan nilai standar deviasi sejumlah 3128592856.939390000. Sehingga terlihat bahwa adanya pelemahan perdagangan saham dikarenakan nilai mean tidak sebanding dengan standar deviasi.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan dengan harapan mendapatkan distribusi secara normal dari populasi yang merupakan sampel penelitian. Dengan menerapkan analisis statistik berdasarkan pengujian non parametrik statistik One Sample Kolmogrov-Smirnov (1 Sample K-S). Kriteria yang perlu dituntaskan pada pengujian tersebut mengharuskan jumlah nilai signifikansi sejumlah 0,05, sehingga nilai yang di bawah ketentuan tersebut dianggap tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

		X1	X2
N		10	10
Norma	Mean	2802415333,6	2749451367,9
l		999900	0000000
Parame			
ters ^{a,b}			
	Std.	000	700
	Deviation		
	Absolute	.121	.191
	Positive	.112	.191
	Negative	-.121	-.117
Test		.121	.191
Statisti			
c			
Asymp		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
. Sig.			
(2-			
tailed)			

Sumber: Data Diolah (2021)

Pengujian pada tabel 3 diatas dengan mengaplikasikan *kolmogrovsmirnov* pada *Average Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman kasus perdana Covid-19 di Indonesia, hasil pengujian tersebut memperoleh nilai signifikan sejumlah 0,200 dan 0,200 dan jumlah tersebut lebih besar dengan nilai alpha yaitu 0,05 sehingga pengujian tersebut memperoleh data mengenai pendistribusian sampel penelitian secara normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Average Abnormal Return* atau rata-rata dari return tidak normal sebelum dan sesudah diumumkannya peristiwa perdana Covid-19 yang ada di Indonesia terdistribusi secara normal sehingga pengujian hipotesis dapat dilangsungkan dengan uji beda guna melakukan pengujian akan keterkaitan sampel penelitian atau yang sering disebut dengan *paired sample t-test*.

Hasil Uji Hipotesis

Ketentuan di dalam pengujian ini adalah nilai signifikan harus melebihi 0,05, sehingga H_0 dapat diterima dan apabila kurang dari ketentuan tersebut maka H_0 ditolak. Pengujian tersebut memanfaatkan IBM SPSS 22 didapatkan data seperti tabel 4 dibawah.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T-Test

		Paired Differences				t	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower			Upper
P	X	58	538	171	-	390	.09	
	ai	196	190	019	379	894		
r		39	1	06	101	422	.73	
	l	6			6	4,0		
	X	-	294,	623,	292,	168		
	2	5,	421	258	416	020		
		79	395	006	802	00		
		99	000	000	400			
		99						
		71						
		4						

Sumber: Data Diolah (2021)

Pengujian *average abnormal return* memperlihatkan nilai signifikan sejumlah 0,973 yang melebihi nilai alpha 0,05 pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga H_0 dapat diterima dan H_a ditolak. Dilihat dari t hitung sejumlah 0,035 dan t tabel 2,262, maka t tabel melebihi t hitung yang menyebabkan diterimanya H_0 dan ditolaknya H_a . Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya signifikan perbedaan antara sebelum dan sesudah pengumuman kasus perdana Covid-19 di Indonesia terhadap perusahaan manufaktur yang *listed* di bursa efek Indonesia.

Pembahasan

Ditemui signifikansi nilai sebelum dan sesudah diumumkannya kasus perdana Covid-19 yang ada di Indonesia dengan fenomena 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa, dan hasilnya menunjukkan nilai signifikansi (sig) sejumlah 0,973 yang melebihi nilai alpha 0,05 dan nilai t hitung sejumlah $0,035 \leq 2,262$, sehingga H_0 diterima dan menolak H_1 . Dimana H_1 berbunyi “Diduga pada harga saham terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diumumkannya kasus Covid-19 di Indonesia pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia”.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang perbedaan harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus perdana peristiwa pandemi Covid-19 yang ada di Indonesia dimana penelitian terdahulu mendapatkan sebuah hasil bahwa terdapat harga saham yang berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah diumumkannya peristiwa pandemi Covid-19 perdana yang ada di Indonesia. Perbedaan harga saham tersebut terjadi karena adanya peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah diumumkannya kasus Covid-19 perdana yang ada di Indonesia pada perusahaan

Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data penurunan harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut sudah terjadi sejak awal tahun 2020. Dimana penurunan harga saham terjadi karena perusahaan tersebut mengalami penurunan produksi dan permintaan dari konsumen. Sehingga hal tersebut yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen mengalami penurunan.

Berinvestasi di pasar modal memiliki resiko yang berkaitan erat dengan terbentuknya naik turunnya harga saham yang dipengaruhi oleh data yang telah dipublikasi. Suatu data yang memberikan berita baik ataupun sering disebut dengan *good news* bisa menimbulkan harga saham hadapi peningkatan, kebalikannya bila data yang memberikan berita kurang baik ataupun yang sering disebut dengan *bad news* bisa menimbulkan harga saham hadapi penyusutan. Pada saat kejadian diumumkannya permasalahan tentang kasus Covid-19 awal yang ada di Indonesia kurang memiliki isi data yang bisa pengaruhi keputusan investor buat melaksanakan investasi. Perihal tersebut cocok dengan teori pasar efektif dalam wujud setengah kuat ataupun yang sering disebut dengan *semi strong form*. Pasar modal yang *semi strong form* menggambarkan suasana di mana harga mencerminkan seluruh data yang diterbitkan, bukan cuma harga di waktu kemudian. Keterbukaan data bisa tercermin dalam harga saham secara pas serta normal. Ini menarangkan bahwa investor serta kelompok dari investor tidak bisa menciptakan lebih dari keuntungan wajar ataupun yang sering disebut dengan *abnormal return*, dengan membeli saham atas suatu data yang telah dipublikasi (Sujana, 2017).

Informasi yang sudah dipublikasi akan bisa pengaruhi harga-harga saham semua emiten yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Jika pasar efisien *semi strong form*, dimana para

investor ataupun kelompok dari investor ini tidak bisa memakai informasi yang tersedia untuk umum untuk dapat memperoleh suatu laba atau yang sering disebut dengan keuntungan jangka panjang yang tidak seperti biasanya. Selain itu, para investor atau kelompok dari para investor telah mengantisipasi informasi dari peristiwa tersebut dengan *safety net* (penyimpanan pendapatan) dimana para investor atau kelompok dari investor ini lebih menyimpan pendapatan mereka dan tergolong sedikit melakukan investasi pada saat peristiwa yaitu peristiwa pertama kali kasus covid-19 diumumkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Paired sample t-test pada pengujian hipotesis, maka 2 variabel yang dikelompokkan akan memperlihatkan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan menjalankan pengujian *paired sampe t-test two tailed*. Terdapat 10 perusahaan yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam perusahaan manufaktur yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian. Simpulan yang mampu diambil dari pemaparan bahasan penelitian diatas memperoleh hasil bahwa pada harga saham dalam periode waktu 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah diumumkannya kasus perdana covid-19 yang ada di Indonesia tidak terdapat adanya perbedaan. Perihal tersebut disebabkan para investor atau kelompok dari investor sudah mengantisipasi dengan menerapkan *safety net* (penyimpanan pendapatan) sehingga para investor atau kelompok dari investor cenderung memilih untuk menyisihkan pendapatan mereka dan tidak terlalu banyak melakukan investasi pada saat diumumkannya peristiwa kasus Covid-19 pertama yang ada di Indonesia.

Saran

Adapun saran yang ditujukan bagi akademisi untuk dapat menengok imbas dari sebuah fenomena terhadap serangkaian tipe

sektor atau beberapa tipe perusahaan yang tergolong ke dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau mampu mengambil sektor-sektor unggulan untuk dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga hasilnya lebih baik dan lebih akurat. Bagi investor, diharapkan untuk cermat dan selektif dalam memutuskan pendanaan saham. Dengan menganalisa seluruh informasi secara cermat dan teliti, pertimbangan investasi dapat diputuskan dan perlu diingat bahwa tidak semua informasi yang beredar memiliki nilai yang relevan atau valid serta berbagai pertimbangan harus dilakukan dengan menganalisa aspek-aspek lainnya yang dapat berimbas langsung terhadap harga saham. Bagi pemerintah, diharapkan untuk memperketat pengawasan guna meningkatkan keefisienan, keteraturan, dan kewajaran atas tata laksana kegiatan jual-beli efek karena dengan kondisi pasar yang kondusif, maka kepanikan atau kekhawatiran investor mampu diminimalisir. Pemerintah mampu mengeluarkan serangkaian kebijakan guna mengatur perihal ini dengan melakukan pengkoordinasian terhadap instansi pengawas pasar modal atau BAPEPAM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisetiawan, R. and Ahmadi, A. (2018) 'Contagion Effect Antar Negara Asean-5', *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 3(2), p. 203. doi: 10.33087/jmas.v3i2.58.
- [2] Akbar, U. R. and Humaedi, S. (2020) 'Peran CSR Dalam Upaya Mengatasi Pandemi Covid-19', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), p. 341. doi: 10.24198/jppm.v7i2.28874.
- [3] CNBC Indonesia (2020) *Sektor Manufaktur RI 2019 Lesu, 11 Saham Otomotif ini Merana*.
- [4] Darmadji, Fakruddin, T. and Hendy (2011) *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Indriantoro, N. and Supomo, B. (2018) *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen (Edisi 1)*. Yogyakarta: BPFEE Yogyakarta.
- [6] Muklis, F. (2016) 'Perkembangan Dan

- Tantangan Pasar Modal Indonesia’, *Al Masraf (Jurnal Lembaga keuangan dan Perbankan)*, 1(1), pp. 1–12.
- [7] Nida, D. R. P. P., Yoga, I. G. A. P. and Adityawarman, I. M. G. (2020) ‘Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pemilu Serentak Tahun 2019’, *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 4(1), pp. 64–73. doi: 10.22225/wicaksana.4.1.1813.64-73.
- [8] Novisiantara, I. D., Masyithoh, S. and Setiawati, L. (2017) ‘Analisis overreaction pada harga saham perusahaan manufaktur’, *Jurnal Manajemen*, 9(1), pp. 31–37.
- [9] Nurmasari, I. (2020) ‘Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)’, *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(3), p. 230. doi: 10.32493/skt.v3i3.5022.
- [10] Sujana, I. N. (2017) ‘Pasar Modal yang Efisien’, *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), pp. 33–40. doi: 10.23887/ekuitas.v5i2.12753.